

## IMPLEMENTASI PROGRAM ASRI (AMAN, SEHAT, RESIK, DAN INDAH) DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN DAN KUALITAS LINGKUNGAN PASAR SILALAH I KABUPATEN DAIRI, KECAMATAN SILAHISABUNGAN

Alicia Vega Grace Sihite<sup>1</sup>, Ruth Atasya Tambunan<sup>2</sup>, David Sinaga<sup>3</sup>, Andre H Harianja<sup>4</sup>, Rizal Silitonga<sup>5</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Fakultas Teknik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : [alicia.sihite@student.uhn.ac.id](mailto:alicia.sihite@student.uhn.ac.id)

### ABSTARCT

KPPM (Community Service Practice Course) is an intramural academic program that represents the implementation of the *Tri Dharma of Higher Education*, providing students with practical learning and work experience in community empowerment. KPPM encourages students to be creative and innovative, as it offers a valuable opportunity to actively contribute to community development and assist in addressing various challenges within the village. The ASRI Program (Safe, Healthy, Clean, and Beautiful) is a community-based participatory initiative aimed at improving environmental cleanliness and quality, particularly in traditional market areas. Pasar Silalahi I, located in Silahisabungan Sub-district, Dairi Regency, still faces several environmental issues, including suboptimal waste management, inadequate sanitation conditions, and low awareness among traders and visitors regarding the importance of cleanliness. This community service activity aims to analyze the implementation of the ASRI Program in enhancing cleanliness and environmental quality at Pasar Silalahi I. The method used is descriptive qualitative, employing observation and documentation techniques. The results of the activity indicate that the implementation of the ASRI Program has had a positive impact, including increased community awareness, reduced waste accumulation, and the creation of a cleaner and more organized market environment. However, several challenges remain, such as limited infrastructure facilities and inconsistent community participation. Therefore, sustainable collaboration among the village government, market management, and the community is essential to ensure the program's long-term success.

**Keywords:** *ASRI Program, Cleanliness, Market Environment, Community Participation*

### ABSTRAK

KPPM (Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi untuk memberikan pengalaman kerja dan belajar dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). KPPM menuntut mahasiswa untuk kreatif dan inovatif, kegiatan KPPM merupakan kesempatan emas bagi mahasiswa untuk membantu masyarakat yang terlibat dalam pembangunan dan membantu permasalahan di desa. Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah) merupakan program berbasis partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan, khususnya di kawasan pasar tradisional. Pasar Silalahi I di Kecamatan Silahisabungan, kabupaten Dairi masih menghadapi berbagai permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, kondisi sanitasi

yang kurang memadai, serta rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pentingnya kebersihan. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program ASRI dalam meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan Pasar Silalahi I. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi Program ASRI memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat, berkurangnya penumpukan sampah, serta terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih dan tertata. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan konsistensi partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah desa, pengelola pasar, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Program ASRI, Kebersihan, Lingkungan Pasar, Partidipasi masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan (Tonhowi & Prasetyanti, n.d.). Selain sebagai tempat transaksi jual beli kebutuhan pokok, pasar juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Di Desa Silalahi 1, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, pasar desa menjadi sentral aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan pasar tidak hanya memengaruhi perputaran ekonomi, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola lingkungan desa. Namun demikian, pasar tradisional seringkali menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah dan kebersihan. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menghasilkan limbah organik maupun anorganik dalam jumlah yang cukup besar. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, sampah tersebut dapat menumpuk, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang penyakit, serta mengurangi kenyamanan pedagang dan pengunjung. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Desa Silalahi I adalah desa yang terletak di Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Sumatra Utara yang

memiliki jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 1.376 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah 15,81 km<sup>2</sup> dan terletak di pesisir Danau Toba. Masyarakat Desa Silalahi I memiliki mata pencaharian yang sangat bergantung pada kekayaan alam Danau Toba dan sektor pariwisata. Namun, kondisi lingkungan di wilayah ini menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah dan bencana alam (Nouban & Abazid, 2017).

Permasalahan pengelolaan sampah di pasar tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Rijali (2019), partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu program pembangunan, termasuk dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kebersihan akan lebih aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, rendahnya kesadaran masyarakat dapat menyebabkan berbagai program kebersihan sulit berjalan secara berkelanjutan.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Pasar Silalahi 1, ditemukan beberapa permasalahan di area sekitar pasar, yaitu: masih adanya sampah yang berserakan di

sekitar area jual beli, keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah, serta rendahnya kesadaran sebagian pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kebersihan pasar bukan semata-mata persoalan teknis, melainkan juga berkaitan dengan perilaku dan partisipasi masyarakat.

Secara teoritis, pengelolaan lingkungan yang efektif sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan akan menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas umum, sehingga mendorong keberlanjutan program kebersihan. Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan perubahan perilaku yang lebih permanen dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif semata. (Kumwenda S, 2019)

Dalam konteks tersebut, dibutuhkan suatu program yang tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran, tanggung jawab, serta kolaborasi antara mahasiswa KPPM, pemerintah desa, pedagang, dan masyarakat. Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah) dirancang sebagai bentuk intervensi sosial dan lingkungan yang mengintegrasikan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan, dan keindahan lingkungan pasar.

Konsep “Aman” dalam program ini menekankan pentingnya lingkungan pasar yang tertata dan bebas dari potensi bahaya akibat penumpukan sampah. Aspek “Sehat” berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan yang higienis guna mencegah risiko penyakit berbasis lingkungan. “Resik” menitikberatkan pada kebersihan fisik area pasar melalui kegiatan gotong royong dan pengelolaan

sampah yang lebih baik. Sedangkan “Indah” bertujuan menciptakan suasana pasar yang nyaman dan menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta aktivitas ekonomi masyarakat.

Implementasi Program ASRI dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan pedagang dan perangkat desa dalam kegiatan gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, serta edukasi singkat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan membangun budaya bersih yang berkelanjutan di lingkungan pasar. (SAPUTRA et al., 2024) Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program ASRI dalam meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan Pasar Silalahi 1. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dampak partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan pengelolaan kebersihan pasar di masa mendatang.

Dengan adanya program ini, diharapkan Pasar Silalahi 1 tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga menjadi contoh lingkungan pasar desa yang bersih, sehat, dan tertata, dan asri sehingga mampu meningkatkan kenyamanan masyarakat serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

#### **METODE**

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Pasar Desa Silalahi 1, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Pasar ini merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat desa yang beroperasi secara rutin dan menjadi tempat transaksi hasil pertanian, kebutuhan pokok, serta komoditas rumah tangga lainnya.



**Gambar. 1 Peta pasar Silalahi**

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Pedagang yang beraktivitas di Pasar Silalahi satu, 2. Pengelola atau petugas kebersihan pasar, 3. Pengunjung pasar atau masyarakat sekitar pasar. 4. Aparat pemerintah desa atau pihak terkait yang memiliki peran dalam pengelolaan pasar. Sasaran tersebut dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pasar serta memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan pasar.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif, di mana mahasiswa KPPM tidak hanya melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan pasar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan bersama masyarakat. Keterlibatan tersebut mencakup proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan gotong royong, hingga evaluasi hasil kegiatan (2023, 2021). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan perangkat desa, unsur TNI, serta pihak Puskesmas desa sebagai bentuk sinergi lintas sektor dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kehadiran berbagai pihak ini memperkuat koordinasi serta mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program.

Pendekatan partisipatif dipilih karena keberhasilan program kebersihan lingkungan tidak dapat dicapai hanya

melalui instruksi atau kebijakan semata, melainkan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Pedagang sebagai pelaku utama aktivitas pasar memiliki peran sentral dalam menjaga kebersihan area jualannya, sementara perangkat desa berfungsi sebagai pengarah dan pengawas jalannya program. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang ikut merencanakan, melaksanakan, dan merasakan manfaat program. Dengan demikian, diharapkan tumbuh rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap Program ASRI sehingga upaya menjaga kebersihan pasar dapat terus berlanjut meskipun kegiatan KPPM telah selesai.

Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah) diimplementasikan melalui beberapa kegiatan utama: 1. Kegiatan Gotong Royong Pembersihan Pasar Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KPPM, perangkat desa, pihak puskesmas, TNI dan bantuan siswa SMA desa Silalahi. Pembersihan dilakukan pada area yang menjadi titik penumpukan sampah, sekitar danau toba, serta area sekitar lapak pedagang. 2. Penyediaan dan Penataan Tempat Sampah. Desa Silalahi I menyediakan tempat sampah sebagai bentuk usaha untuk mendorong masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya dan meningkatkan keestetikan, kenyamanan masyarakat dan pengunjung Desa Silalahi I. Penataan tempat sampah

pada pasar Silalahi I juga sangat mudah terlihat dan terjangkau sehingga tidak mengganggu area ataupun lapak pedagang dan pembeli. 3. Evaluasi Program, Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pasar sebelum dan sesudah program ASRI. Sebelum program dilakukan sampah yang berada di area pasar, sekitar danau toba, dan sebagian jalan sangat berserakan. Sesudah program terlaksana sampah mulai berkurang dan dikumpulkan di tempat sampah. (Fitria Fricilia, 2022) 4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data, Dalam pelaksanaan kegiatan dan penelitian implementasi Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah), teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan pasar sebelum dan sesudah program dijalankan. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, dokumentasi, serta diskusi kelompok kecil bersama masyarakat dan perangkat desa. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana mahasiswa KPPM terlibat langsung dalam aktivitas pasar dan kegiatan gotong royong. Observasi difokuskan pada beberapa aspek, antara lain kondisi kebersihan lingkungan, sistem pembuangan sampah, perilaku pedagang dalam mengelola sampah, serta fasilitas sanitasi yang tersedia. Observasi dilakukan sebelum program dilaksanakan sebagai data awal (baseline), kemudian diulang setelah implementasi program sebagai bentuk evaluasi perubahan kondisi lingkungan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa informan kunci, seperti kepala desa, perangkat desa, pengelola pasar, pedagang, serta masyarakat sekitar. Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kondisi kebersihan pasar, tingkat kesadaran lingkungan, serta tanggapan terhadap pelaksanaan Program ASRI. Pendekatan semi-terstruktur dipilih agar

informan dapat menyampaikan pendapat secara lebih bebas dan mendalam. Dokumentasi berupa foto kegiatan, kondisi pasar sebelum dan sesudah program, serta pencatatan jumlah fasilitas kebersihan yang disediakan menjadi data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bukti visual perubahan yang terjadi akibat implementasi program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses dan dampak implementasi program (Willis, 2019). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola perubahan yang terjadi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Robert Chambers yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, diharapkan program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

#### ***Prosedur metode pengabdian kepada masyarakat***

Tahap persiapan, mengidentifikasi permasalahan seperti, Banyaknya sampah yang berserakan disekitar area pasar, kurangnya tempat pembuangan sampah, kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan, kondisi saluran air yang kurang terawat, b. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, pengelolaan pasar, aparat desa atau pemerintah setempat, petugas kebersihan pasar, perwakilan pedagang, c. Menyusun rencana program, melakukan sosialisasi

dan penyuluhan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan metode pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan program, Melakukan sosialisasi program ASRI pengertian dan tujuan program, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar, dampak negatif lingkungan yang kotor terhadap kesehatan, peran pedagang dan masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar, Edukasi dan penyuluhan lingkungan, cara mengelola sampah yang baik, pemisahan sampah organik dan anorganik, cara menjaga kebersihan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, Pelaksanaan aksi bersih pasar, membersihkan area pasar, mengumpulkan dan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan, membersihkan saluran air/parit yang tersumbat, Penyediaan dan penempatan sarana kebersihan, menyediakan tempat sampah di beberapa titik di pasar tersebut, alat kebersihan seperti sapu lidi, sekop, dan karung sampah

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasar Silalahi I merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Keberadaan pasar ini memiliki peran strategis sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat desa dan sekitarnya. Selain menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli kebutuhan pokok, pasar juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan pedagang, pembeli, dan masyarakat umum. Aktivitas yang berlangsung secara rutin, khususnya pada hari pekan, menyebabkan tingginya intensitas kegiatan yang secara langsung berdampak pada meningkatnya volume timbulan sampah.

Sebagai ruang publik dengan mobilitas tinggi, pasar merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di lingkungan desa. Sampah dapat diartikan sebagai sisa kegiatan manusia yang sudah tidak memiliki nilai guna dan harus

dikelola agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Sontang, 2009). Timbulan sampah di pasar umumnya bersumber dari aktivitas perdagangan bahan pangan, penggunaan kemasan sekali pakai, serta sisa konsumsi pengunjung. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, gangguan estetika, bahkan berpotensi menjadi sumber penyakit. (Chaturvedi & Khare, 2022).

Sampah yang dihasilkan di Pasar Silalahi I berasal dari aktivitas operasional harian para pedagang dan pengunjung. Berdasarkan hasil pengamatan, jenis sampah yang dominan terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah organik meliputi sisa sayuran, buah-buahan, sisa daging, kulit telur, tempurung kelapa, daun pembungkus, serta sisa makanan yang mudah membusuk. Karakteristik sampah organik yang cepat terurai menyebabkan timbulnya bau tidak sedap apabila dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan. Sementara itu, sampah anorganik berupa plastik kemasan, kantong kresek, botol minuman, kaleng, dan karet cenderung sulit terurai secara alami sehingga berpotensi mencemari tanah dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi Pasar Silalahi I pada umumnya masih menghadapi persoalan klasik pengelolaan sampah, sebagaimana pasar tradisional lainnya. Area tempat pembuangan sampah belum tertata secara optimal, sehingga sampah organik dan anorganik tercampur dalam satu lokasi. Penumpukan sampah yang tidak segera diangkut menimbulkan bau menyengat, terutama pada siang hari. Selain itu, ketika musim hujan tiba, area sekitar tempat pembuangan menjadi becek karena tidak tersedianya saluran drainase yang memadai. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan pengunjung, tetapi juga berpotensi mengganggu

kesehatan masyarakat serta menurunkan citra pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi desa.

Melalui kegiatan pengabdian dalam program KPPM, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan tersebut melalui implementasi Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah). Kegiatan yang dilakukan meliputi gotong royong pembersihan area pasar, penataan lokasi pembuangan sampah, serta sosialisasi kepada pedagang dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara bersama-sama mampu mengurangi timbunan sampah secara signifikan, tidak hanya di area pasar, tetapi juga di sekitar jalan raya dan kawasan yang mengarah ke Danau Toba. Kondisi lingkungan yang sebelumnya tampak kurang tertata mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih bersih dan nyaman.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut, pemerintah desa menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah tambahan agar sampah tidak lagi berserakan di sekitar lapak pedagang. Penyediaan sarana ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Dengan tersedianya tempat sampah, pedagang dan pengunjung memiliki alternatif yang lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya. Dampaknya, lingkungan pasar terlihat lebih rapi, bersih, dan memiliki nilai estetika yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Meskipun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas fisik, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat Desa Silalahi I menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kebersihan pasar. Kesadaran kolektif untuk tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan

pemilahan sampah, serta menjaga kebersihan lapak masing-masing merupakan bentuk tanggung jawab bersama. Program ASRI pada dasarnya tidak berhenti pada kegiatan pembersihan sesaat, melainkan bertujuan membentuk perilaku baru yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dalam konteks kebijakan, keberlanjutan program memerlukan dukungan regulasi dan pengawasan yang konsisten dari pemerintah desa. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan pentingnya peran pemerintah daerah dalam menjamin pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peraturan desa atau kebijakan teknis yang mengatur sistem pengelolaan sampah pasar, termasuk mekanisme pengangkutan, jadwal pembersihan, serta sanksi bagi pelanggaran kebersihan. Tanpa adanya payung kebijakan yang jelas, perubahan perilaku yang mulai terbentuk dikhawatirkan tidak dapat bertahan dalam jangka panjang (Keselamatan & Kerja, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi Program ASRI di Pasar Silalahi I menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari aspek fisik berupa berkurangnya timbunan sampah dan tertatanya area pasar, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan penguatan regulasi, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta monitoring yang berkelanjutan, Program ASRI berpotensi menjadi model pengelolaan kebersihan pasar berbasis komunitas yang dapat direplikasi di tingkat desa maupun wilayah lainnya.



**Gambar 2. Proses Kegiatan Program ASRI**

Analisis Implementasi Program ASRI Berdasarkan Kerangka Pemberdayaan Masyarakat.

Implementasi Program ASRI di Pasar Silalahi I tidak hanya dapat dilihat sebagai kegiatan pembersihan lingkungan semata, tetapi juga sebagai bentuk intervensi sosial berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan partisipatif, keberhasilan suatu program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan. Secara konseptual, pengelolaan sampah berbasis masyarakat sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Dalam konteks desa, implementasi kebijakan lingkungan memerlukan sinergi antara perangkat desa dan warga agar tercipta sistem pengelolaan yang efektif. Program ASRI mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu aman, sehat, resik, dan indah. Keempat dimensi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan konsep pengelolaan lingkungan pasar yang berkelanjutan.

Dimensi aman berfokus pada pengurangan risiko yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah. Sampah yang tidak terkelola dapat menjadi sumber penyakit, memicu kecelakaan akibat jalan licin, serta meningkatkan risiko kebakaran

akibat limbah mudah terbakar. Dengan adanya kegiatan gotong royong dan penataan tempat sampah, potensi risiko tersebut dapat diminimalkan. Lingkungan yang aman menciptakan rasa nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Keamanan lingkungan juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi karena masyarakat merasa lebih nyaman berbelanja di pasar yang bersih dan tertata.

Dimensi sehat berkaitan dengan aspek higienitas dan kesehatan masyarakat. Sampah organik yang membusuk dapat menjadi media berkembang biaknya lalat dan bakteri. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pencernaan. Melalui program ASRI, dilakukan edukasi singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang dikembangkan oleh World Health Organization yang menekankan bahwa perubahan perilaku merupakan kunci utama dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Resik atau bersih merupakan inti dari program. Kegiatan gotong royong menjadi sarana membangun solidaritas sosial sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif. Budaya gotong royong yang telah lama menjadi nilai sosial masyarakat Indonesia diperkuat kembali melalui kegiatan ini. Perubahan kondisi fisik pasar yang lebih bersih memberikan dampak psikologis positif. Masyarakat cenderung

mempertahankan kebersihan ketika lingkungan sekitarnya sudah tertata dengan baik. Keindahan lingkungan pasar tidak hanya berdampak pada estetika, tetapi juga pada citra pasar itu sendiri. Pasar yang indah dan tertata dapat menarik lebih banyak pengunjung, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang. Keindahan juga mencerminkan tata kelola yang baik. Lingkungan pasar yang tertata menunjukkan adanya kepedulian kolektif terhadap ruang publik.

#### ***Faktor Pendukung Implementasi Program***

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Program ASRI seperti peran pemerintah desa sangat penting dalam memberikan legitimasi dan arahan terhadap pelaksanaan program. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan langsung perangkat desa dalam kegiatan gotong royong, pemberian imbauan kepada pedagang, serta penyediaan sarana pendukung kebersihan. Pemerintah desa juga berperan dalam membangun koordinasi antarunsur yang terlibat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terstruktur dan terarah. Keikutsertaan masyarakat, khususnya para pedagang dan warga sekitar pasar, menjadi kunci utama keberhasilan program. Kesiediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembersihan, menjaga kebersihan lapak masing-masing, serta membuang sampah pada tempatnya menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Partisipasi yang tumbuh dari kesadaran bersama membuat program tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar membawa perubahan nyata di lapangan. Kerja sama antara mahasiswa KPPM, unsur TNI, dan pihak puskesmas desa memperkuat pelaksanaan Program ASRI. Mahasiswa berperan dalam perencanaan dan pendampingan kegiatan, TNI membantu dalam mobilisasi dan pelaksanaan gotong royong, sementara puskesmas memberikan edukasi terkait pentingnya

sanitasi dan kesehatan lingkungan. Sinergi ini menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya menitikberatkan pada kebersihan fisik, tetapi juga aspek kesehatan masyarakat.

Penyediaan fasilitas tempat sampah di beberapa titik strategis pasar menjadi faktor pendukung yang signifikan. Keberadaan sarana ini memudahkan pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah dengan tertib. Dengan fasilitas yang memadai, kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat ditekan, sehingga kondisi pasar menjadi lebih bersih dan tertata. Kolaborasi lintas sektor menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan memerlukan pendekatan multi-stakeholder.

#### ***Faktor Penghambat Implementasi Program***

Meskipun memberikan dampak positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi seperti salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program adalah belum memadainya sarana dan prasarana pendukung yang bersifat permanen. Fasilitas seperti tempat sampah yang kuat dan tahan lama, sistem drainase yang baik, serta lokasi pembuangan sementara yang representatif masih terbatas jumlahnya. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal, terutama ketika volume sampah meningkat pada hari pasar. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, upaya menjaga kebersihan sering kali hanya bersifat sementara. Ketiadaan peraturan desa yang secara khusus mengatur kebersihan dan pengelolaan sampah pasar juga menjadi hambatan tersendiri. Tanpa aturan yang jelas dan mengikat, tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan cenderung bergantung pada kesadaran individu. Selain itu, tidak adanya mekanisme sanksi atau pengawasan yang tegas membuat pelanggaran kebersihan sulit dikendalikan. Hal ini berpotensi menghambat keberlanjutan perubahan

perilaku yang telah mulai terbentuk. Meskipun partisipasi masyarakat tergolong baik pada tahap awal pelaksanaan program, konsistensinya masih mengalami naik turun. Pada saat kegiatan gotong royong atau sosialisasi dilakukan, antusiasme terlihat cukup tinggi. Namun, dalam praktik sehari-hari, masih ditemukan sebagian masyarakat yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan. Fluktuasi partisipasi ini menjadi tantangan dalam mempertahankan hasil yang telah dicapai. Belum tersedianya sistem pengangkutan sampah yang terjadwal secara rutin menyebabkan sampah yang telah dikumpulkan sering kali menumpuk dalam waktu tertentu. Kondisi ini dapat menimbulkan bau tidak sedap serta mengurangi kenyamanan lingkungan pasar. Tanpa sistem pengelolaan yang terorganisir, mulai dari pengumpulan hingga pembuangan akhir, kebersihan pasar sulit dipertahankan secara berkelanjutan. Hambatan ini menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi memerlukan penguatan kelembagaan agar berkelanjutan.

#### ***Strategi Keberlanjutan Program***

Agar Program ASRI dapat berkelanjutan, beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah penyusunan peraturan desa tentang kebersihan pasar. Pembentukan Tim Pengelola Kebersihan Pasar. Penjadwalan rutin gotong royong. Edukasi berkelanjutan kepada pedagang. Penyediaan tempat sampah permanen dan sistem pengangkutan terjadwal. Strategi ini bertujuan membangun sistem yang tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa KPPM, tetapi mampu berjalan secara mandiri.

#### ***Implikasi Sosial dan Ekonomi***

Implementasi Program ASRI tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Secara sosial, program ini memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Secara

ekonomi, pasar yang lebih bersih dan nyaman berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung. Dalam jangka panjang, jika dikelola secara konsisten, Pasar Silalahi I dapat menjadi model pasar desa berbasis komunitas yang bersih dan sehat.

#### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah) di Pasar Desa Silalahi I memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebersihan serta kualitas lingkungan pasar. Melalui kegiatan gotong royong, penataan tempat sampah, serta sosialisasi kepada pedagang dan masyarakat, kondisi pasar yang sebelumnya dipenuhi oleh sampah yang berserakan mulai mengalami perubahan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman bagi masyarakat. Program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Partisipasi masyarakat, terutama pedagang dan warga sekitar, menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pembersihan dan upaya menjaga kebersihan lapak masing-masing menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan fasilitas tempat sampah dan keterlibatan dalam kegiatan gotong royong turut memperkuat implementasi program di lapangan.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan pasar. Program ASRI tidak hanya memberikan perubahan pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Jika dikelola secara konsisten dan didukung oleh kebijakan desa yang jelas, program

ini berpotensi menjadi model pengelolaan kebersihan pasar berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di wilayah desa lainnya. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain waktu pelaksanaan program yang relatif singkat karena menyesuaikan dengan durasi kegiatan KPPM, keterbatasan fasilitas kebersihan yang tersedia di pasar, serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan terjadwal secara rutin. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat juga masih bersifat fluktuatif sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk menjaga keberlanjutan program.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara terjadwal dan konsisten akan membantu menjaga kebersihan pasar dalam jangka panjang. Penetapan jadwal rutin, misalnya setiap minggu atau setiap hari tertentu setelah hari pekan, dapat membangun kebiasaan kolektif masyarakat dalam merawat lingkungan. Selain itu, dengan adanya jadwal yang jelas, partisipasi pedagang dan warga dapat lebih terorganisir sehingga tanggung jawab menjaga kebersihan tidak hanya dibebankan pada pihak tertentu saja.

Pemerintah desa sebaiknya menyusun dan menetapkan peraturan desa yang secara khusus mengatur pengelolaan kebersihan pasar, termasuk kewajiban pedagang dalam menjaga kebersihan lapak, sistem pembuangan sampah, serta mekanisme pengawasan. Adanya regulasi yang jelas akan memberikan landasan hukum sekaligus mempertegas komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Peraturan tersebut juga dapat memuat sanksi atau teguran bagi pelanggaran agar tercipta kedisiplinan yang berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan kebersihan pasar. Tempat sampah permanen yang terpisah antara sampah

organik dan anorganik perlu disediakan di beberapa titik strategis agar mudah dijangkau oleh pedagang maupun pengunjung. Selain itu, diperlukan juga sistem pengangkutan sampah yang teratur sehingga tidak terjadi penumpukan. Fasilitas yang memadai akan mempermudah masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih.

Program ASRI sebaiknya tidak berhenti sebagai kegiatan sementara, tetapi diintegrasikan ke dalam agenda pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan menjadikannya sebagai program unggulan desa, upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan pasar dapat terus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Keberlanjutan program ini juga berpotensi meningkatkan citra desa sebagai kawasan yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat secara konsisten dari waktu ke waktu. Disarankan agar program yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembersihan lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan ke arah pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, seperti pelatihan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, maupun pemanfaatan sampah anorganik melalui kegiatan daur ulang. Dengan demikian, program pengabdian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghata, F., & Maulana, N. F. (2023). The waste management policy. <https://doi.org/10.69965/sahwahita.v1i1.22>
- Akata, A. (2020). Management of Industrial Waste (pp. 278–299). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1196-1.CH016>
- Amasuomo, E., & Baird, J. (2016). The concept of waste and waste management. *The Journal of Men's Studies*, 6(4), 88–96.

- <https://doi.org/10.5539/JMS.V6N4.P88>
- Chaturvedi, S., & Khare, A. (2022). Solid wastes: Characteristics, composition and adverse effects on environment and public health. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*.
- Fahri, S., Krisdyanta, K., & Kartika, M. D. (2023). Market waste management towards a healthy market. <https://doi.org/10.35910/icohpj.v1i0.633>
- Fatari, F., Sumarsih, R. S., Sari, D. P., Yusuf, A., Setiawati, E., Hidayati, F., & Baedawi, A. T. (2022). Kuliah kerja mahasiswa sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan implementasi tri dharma perguruan tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>
- Fricilia, F. F. (2022). Sosialisasi pengelolaan sampah untuk kebersihan lingkungan pasar di Kecamatan Lembah Melintang dalam upaya memberdayakan masyarakat. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 22(2), 87–87.
- Harahap, R. H. (2017). The influence of socio-economic, cultural, and environmental ethical factors on the development of the capacity of managing Lake Toba ecosystem. 167–173. <https://doi.org/10.2991/ICOSOP-16.2017.24>
- Jhon Sufriadi Purba (2023) Mensejahterakan masyarakat dengan adanya kebersamaan dan melaksanakan bakti sosial pembersihan lingkungan masyarakat Desa Simartugan. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–68. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5733>
- Kumwenda, S. (2019). Challenges to hygiene improvement in developing countries. <https://doi.org/10.5772/INTECHOP.EN.80355>
- Mangarengi, N. A. P., Zubair, A., & Abdurrahman, M. A. (2020). Analysis of infrastructure needs and operational systems for traditional market solid waste management (A case study on Makassar – Niaga Daya traditional market). 419(1), 012156. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/419/1/012156>
- Mendrofa, M. S. D., Hulu, M., Harefa, S., Ziliwu, D. N. C. M., Laowo, S. S., Gea, W. L., & Sitompul, R. H. (2025). Sosialisasi kebersihan pasar untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan tertib. *Kreatif*, 5(1), 219–227. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i1.7667>
- Muniarty, P., Wulandari, W. I. A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata sekolah tinggi ilmu ekonomi bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172–172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Nanda, M. F., Maulanah, S., Hidayah, T. N., Taufiqurrahman, A. M., & Radianto, D. O. (2024). Analisis pentingnya pengelolaan limbah terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. *Deleted Journal*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i2.255>
- Ndorang, T. A. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Pasar Inpres Ruteng Kecamatan Langke Rembong.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/ALHADH.ARAH.V17I33.2374>

- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. P., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Saragih, I. D., & Salmah, U. (2022). PKM development of healthy culture of traditional market traders in Pulo Brayan Village, West Medan District. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(2), 182–191. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i2.57>
- Silfia, R., & Surtikanti, H. (2024). Analisis pengelolaan sampah pasar tradisional di Pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i1.2024.696>
- Syukria, A., & Adif, R. M. (2023). Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 306–311. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.221>
- Tohpati, S. T., & Sari, D. M. F. P. (2025). Optimalisasi pemilahan sampah di pasar: membangun kesadaran pengunjung dan pedagang di Pasar Poh Gading. *Bhakti Nagori*, 5(1), 365–371. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i1.4226](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4226)
- Willis, R. (2019). The use of composite narratives to present interview findings. *Qualitative Research*, 19(4), 471–480. <https://doi.org/10.1177/1468794118787711>